

# **PERAN MENTOR ROHANI DALAM MENEGUHKAN PANGGILAN MISI**

**Eko Pujo Santoso, M.Th.<sup>\*)</sup>**

<sup>\*)</sup>Dosen Sekolah Tinggi Teologi Arrabona Bogor

## **Abstrak**

Artikel ini menguraikan tentang peranan seorang mentor atau pemimpin rohani dalam meneguhkan panggilan misi bagi sang mentee atau anak rohani yang menyadari akan panggilannya hanya akan tetapi dihantui oleh kecemasan bahwasannya hal tersebut berasal dari Tuhan atau hanya perasaan emosional semata.

**Kata Kunci: Pera, Mentot, Panggilan, Misi**

## **1. Peran**

Istilah “peran” dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan di peserta didik.<sup>1</sup> Lebih jelasnya dalam kamus *oxford dictionary*

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), 854

kata peran atau *role* di artikan: Actor's part; one's or function. Yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.<sup>2</sup>

jadi, istilah peran berarti suatu posisi atau fungsi yang diberikan pada seseorang dan diharapkan dapat menjalankannya sesuai dengan apa yang menjadi fungsinya. Dalam hal ini peran seorang mentor rohani dalam proses mentoring.

## 2. Mentor

Pengertian mentor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “pembimbing atau pengasuh”.<sup>3</sup> Dengan pengertian diatas, maka istilah mentor diartikan sebagai orang yang melakukan pembimbingan kepada orang lain (murid) untuk menolong seorang murid Kristus bertumbuh dan berakar di dalam Kristus. Istilah mentor sering juga dihubungkan dengan seseorang yang bertindak sebagai sahabat, pembimbing, guru, penasihat dan penolong kepada orang yang dipercaya. Dengan demikian dapat ditarik

---

<sup>2</sup> The New Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Press, 1982), 1466.

<sup>3</sup> Jhon M. Echols, H. Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1981), 378, s.v, “Mentor”

kesimpulan bahwa mentor adalah seseorang yang memiliki potensi untuk menolong orang lain, menjadi orang yang dipercaya demi pengembangan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, atau seseorang yang bertanggungjawab akan kemajuan dan keberhasilan orang lain.<sup>4</sup>

### **a. Sejarah Kata Mentor**

Togi Simanjunta menuliskan Asal usul kata “mentor” dalam bukunya *The Art of Mentoring* di ambil dari sebuah kisah yang berjudul “*The Odyssey*” yang ditulis oleh Homer yang merupakan sastrawan Yunani. Ketika itu Raja Odysseus, raja kerajaan Ithica, bersiap untuk berperang dalam peperangan Trojan, dan ia menyadari bahwa ia akan meninggalkan satu-satunya ahli waris kerajaan yakni putranya sendiri bernama Telemachus. Odysseus memperkirakan bahwa peperangan ini akan memakan waktu sedikitnya sekitar lima tahun. Oleh karena itu ia bergumul terhadap putranya yang akan menjadi ahli waris tahta kerajaan untuk mengajarnya dan melatihnya mengenai bagaimana menjadi seorang raja yang cakap dan handal yang memerintah sebuah negara ketika ia sendiri pergi ke medan peperangan. Maka atas

---

<sup>4</sup> <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/382/331> di akses 21 maret 2022, pukul 22: 25 WIB.

pergumulannya tersebut, ia memutuskan untuk mempekerjakan seorang kerabat keluarganya yang dapat dipercayai untuk menjadi pembimbing, penasihat dan pelatih bagi putranya supaya dapat menjadi seorang pemimpin yang handal seperti dirinya. Orang yang menjadi pembimbing bagi putranya itu bernama Mentor.<sup>5</sup>

### **b. Kriteria Seorang Mentor**

Firman Tuhan dengan jelas menekankan beberapa kriteria seorang mentor:<sup>6</sup>

**Pertama**, seorang mentor mempunyai kerohanian yang baik. Dalam Galatia 5, disampaikan tentang buah-buah roh yang hanya dapat dimiliki oleh seseorang yang sudah menerima Kristus menjadi Tuhan dan Juruselamat (Gal. 5:22-26). Bagaimana mungkin seorang mentor dapat membawa anak menerima kepastian keselamatan jika ia sendiri belum mengalami kelahiran baru?

**Kedua**, seorang mentor harus lemah lembut (Gal. 6:1). Roh yang lemah lembut tidak berarti bahwa kita tidak boleh

---

<sup>5</sup> Togi Simajunta, *The Art of Mentoring*, (Jakarta: Metanoia Publishing, 2014), 4.

<sup>6</sup> Nuh Ruku & Galuh P. Ruku, *Training Course J4C*, 114-116.

mengatakan apa yang tidak disukai untuk didengar dan dilakukan. Kadang-kadang kita harus tegas, namun juga tetap lembut. Lemah lembut adalah sebuah kepekaan menghadapi semua persoalan, baik persoalan dirinya sendiri maupun persoalan setiap orang/anak yang dipercayakan kepadanya. Seorang yang lemah lembut bersedia lebih banyak mendengar dari pada berbicara.

**Ketiga**, seorang mentor harus bersedia menolong meringankan beban (Gal. 6:2). Ini tidak mudah, seringkali sulit, tidak menyenangkan, bahkan menyakitkan. Seorang mentor menjadi orang tua rohani bagi anak, yang selalu berusaha menolong anak-anak dalam kawaan kecilnya.

**Keempat**, seorang mentor dapat dikenali karena kerendahan hatinya. Ia menguji dirinya sendiri, tidak bermegah melihat keadaan orang lain (Gal. 6:6). Rendah hati juga berarti bersedia melakukan hal-hal sederhana atau mungkin juga hal-hal yang tidak diperhitungkan untuk mencapai tujuan tertinggi untuk mencapai tujuan tertinggi dari pelayanan dalam kawanan kecil.

**Kelima**, seorang mentor bersifat rajin berbuat baik (Gal. 6:10). Perbuatan baik dalam konseling tidak dapat dipisahkan

dari kehidupan pribadinya dan merupakan cermin dari kehidupan sehari-hari. Kehidupan seorang mentor diteladani oleh anggota kawanan kecilnya, karena inti pelayanan ini adalah berbagi hidup.

***Keenam,*** seorang mentor adalah seorang pendoa. Setiap hari mendoakan anggota kawanan kecilnya. Doa adalah bukti iman kepada Allah dan sebuah cara untuk menanggung beban bersama dalam sebuah persekutuan

***Ketujuh,*** seorang mentor adalah seorang pelatih. Ia harus berkonsentrasi memperhatikan potensi yang dimiliki oleh setiap anggotanya dan memotivasi dan membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan semua talenta bagi kemuliaan Tuhan

**Kedelapan,** seorang mentor memiliki integritas. Ia adalah seorang yang dapat dipercaya dan setia melakukan semua tanggung-jawabnya.

**Kesembilan,** mentor adalah seorang pemobilisasi misi. Ia mengerti tujuan hidupnya dan memelihara visi dari Tuhan, serta menerapkannya dalam kehidupan pelayanannya secara khusus di kawanan kecil, dengan tujuan menanamkan visi misi pada setiap anggota kelompoknya.

**Kesepuluh,** yang menjadi sumber kekuatan bagi para mentor untuk melaksanakan tanggung-jawabnya adalah persekutuan pribadinya dengan Tuhan (Yoh. 13:34-35) seorang mentor haruslah memiliki saat teduh yang teratur setiap harinya.

Beberapa hal praktis, yang perlu dimiliki seorang mentor terhadap anggota kawanan kecilnya:<sup>7</sup>

1. Biarlah ia mengetahui bahwa saudara mempercayainya, mengasihinya dan bersyukur kepada Allah karena dia.

---

<sup>7</sup> *Ibid.,,116-117.*

2. Biarlah ia mengetahui bahwa ia bebas untuk membahas hal apa saja dengan saudara.
3. Biarlah ia mengetahui bahwa selalu siap bertemu dengan dia.
4. Biarlah ia mengetahui bahwa dirinya penting dalam pelayanan ini.
5. Ceritakan kepadanya sukses dan kegagalan saudara.
6. Buatlah suatu patokan perbuatan yang tinggi baginya. Tanpa itu kepuasan saudara tidak berarti baginya.
7. Dapatkan selalu keterangan mengenai pelayanan. Sungguh menyakitkan hati jika orang lain akan berkata demikian tentang pimpinannya. “Ia tidak tahu apa yang sedang terjadi di sekelilinya.”
8. Beri dorongan terus menerus. Usahakan agar ia terlibat dalam kegiatan yang sedikit lebih berat dari apa yang ia merasa mampu melakukannya.
9. Jika ia membutuhkan pertolongan, berbicara dengan dia. Nyatakan kepadanya bahwa saudara siap menolongnya kapan saja, di mana saja. Jangan biarkan ia dia berjuang sendirian dalam keseimbangan.
10. Jika ia kurang percaya diri, gambarkan suatu situasi tertentu dan bertanya kepadanya “apa yang saudara akan perbuat di dalam situasi semacam ini?” ia akan

belajar bagaimana mengambil keputusan, dan ia akan dapat memikul lebih banyak tanggung jawab.

11. Periksalah kemajuan. Murah hati dalam memberi pujian; lemah lembut dan kasih dalam mengeroksi dia.

### c. Tugas Mentor

#### Membimbing

Jarot Wijanarko dalam bukunya *Father and Son* bahwa mentor adalah seorang yang lebih dewasa, yang secara nyata membimbing, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal rohani.<sup>8</sup> Membimbing mentee tidak cukup untuk membawanya untuk percaya kepada Yesus, tetapi harus ada *follow up* (tindak lanjut) untuk menolong mentee agar berakar dengan teguh di dalam Kristus. Scott Marton mengatakan dalam bukunya “Pemuridan untuk Semua Orang” ia mengatakan, Tidak cukup kita hanya memimpin seseorang untuk memiliki iman. “Bayi-bayi di dalam Kristus” yang masih baru ini memerlukan bantuan untuk bertumbuh secara rohani sebagaimana bayi manusia memerlukan pertolongan

---

<sup>8</sup> Jarot Wijanarko, *Father and Son*, (Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016), 35.

untuk bertumbuh secara fisik.<sup>9</sup> Proses pembimbingan pada mentee dilakukan terus-menerus selama proses pembimbingan masih dibutuhkan. Sampai dimana seorang mentee benar-benar hidup memenuhi tujuan Allah.

## **Melatih**

Dalam bukunya C. Gene Wilkes yang berjudul “Jesus on Leadership”, menuliskan bahwa hanya memberikan semangat kepada seseorang untuk ikut serta dalam pelayanan tidaklah cukup. Memberikan semangat tanpa pelatihan

bagaikan semangat tanpa arah: ada banyak bergerak ke sana ke mari tetapi hanya sedikit yang berhasil dikerjakan.<sup>10</sup> Fungsi pemimpin (mentor) sebagai pelatih adalah mengajar keterampilan-keterampilan (termasuk pengetahuan), memotivasi untuk mengobarkan karunia yang Tuhan berikan, menjadi model, dan mengevaluasi serta

---

<sup>9</sup> Scott Marton, *Pemuridan untuk Semua Orang*, (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011), 65

<sup>10</sup> Gene C. Wilkes, *Jesus on Leadership*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2005), 221.

memberikan umpan balik kepada orang-orang yang sedang dilatihnya.<sup>11</sup>

## **Mengutus**

Alkitab menuliskan bagaimana Tuhan Yesus yang mengutus murid-murid untuk memberitakan Injil setelah melakukan apa yang telah Ia ajarkan pada mereka (Mrk 3:14-15; 16:16). Pada dasarnya pengutusan ini bukan hanya sebuah perintah dari seorang pemimpin kepada anggotanya, tetapi pengutusan ini adalah bagian dari pada proses mentoring.

## **3. Panggilan**

Panggilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu “imbuhan, ajakan, undangan; atau orang yang dipanggil dengan sebuah kecenderungan hati untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>12</sup> David Sills menjelaskan bahwa “Allah memanggil orang-orang kepada diri-Nya di dalam

---

<sup>11</sup> Amos Hosea, *Peranan Mentor dalam pemberdaya Pelayanan*, 9, di akses 19 April 2022, 11:01 WIB

<sup>12</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 705

keselamatan, dan panggilan itu sering diikuti atau disertai dengan panggilan kepada pelayanan.”<sup>13</sup>

Dalam Alkitab ada banyak Panggilan yang dilakukan oleh Allah kepada umatnya untuk melakukan suatu pekerjaan. Panggilan adalah inisiatif Allah sendiri dan bukan kengingingan atau pilihan manusia.

#### **4. Misi**

##### **a. Pengertian**

Istilah misi (*mission*) berasal dari bahasa Latin *Mission* yang diangkat dari kata dasar *mittere* yang artinya *to send*, mengirim, mengutus *act of sending*. Padanan dari kata Yunani ialah *apostello*.<sup>14</sup> Dengan pengertian misi sebagai “pengutus”, muncul dua istilah yaitu *Missio Dei* (misi Allah) dan *Missio Christ*. *Missio Dei* artinya pernyataan diri Allah sebagai Dia yang mengasihi dunia, keterlibatan Allah di dalam dan dengan dunia, sifat dan kegiatan Allah.<sup>15</sup> Yang mana *Missio*

---

<sup>13</sup> David Sills, *Panggilan Misi*, (Jakarta: Momentum, 2011), 25.

<sup>14</sup> Arie De Kuiper, *Missiologi: Ilmu Pekabaran Injil*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 9.

<sup>15</sup> David J Bosch, *Transpormasi Misi Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), 15.

*Dei* memberitakan kabar baik bahwa Allah adalah Allah untuk manusia.<sup>16</sup>

Dalam abad ke-20 semakin dimengerti bahwa dasar misi secara alkitabiah bukanlah misi gereja (*Missio Ecclesiae*), melainkan misi Allah (*Missio Dei*) yang

menyeluruh kepada dunia, dan yang tampak dalam Alkitab dari kejadian sampai wahyu.<sup>17</sup>

Menurut Artanto “Misi adalah tugas total dari Allah yang mengutus gereja untuk keselamatan dunia”. Misi Allah adalah aktivitas Allah yang mencakup gereja dan dunia yang didalamnya gereja memperoleh hak istimewa untuk ikut ambil bagian.<sup>18</sup> J. Andrew Kirk menjelaskan misi dalam bukunya “Apa Itu Misi” ia mengatakan Misi adalah realitas mendasar tentang kehidupan kekristenan. Orang Kristen dipanggil oleh Allah untuk bekerja denganNya didalam mencapai tujuannya bagi umat manusia secara keseluruhan. Hidup di dunia adalah kehidupan di dalam misi.

---

<sup>16</sup> *Ibid*,,,27.

<sup>17</sup> Jhon Ruck, *Jemaat Misioner*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), 20.

<sup>18</sup> Widi Artanto, *Menjadi Gereja yang Misioner*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 62.

Hidup hanya mempunyai tujuan selama ia mempunyai dimensi misioner.<sup>19</sup>

Jadi, dengan pengertian-pengertian di atas misi merupakan tugas yang berasal Allah sendiri (*Missio Dei*) diberikan kepada gereja yang sekaligus menjadi tugas dan panggilan gereja ditengah dunia. Misi gereja sendiri adalah rangkaian dari misi Allah yang menghendaki dunia dan segala isinya diselamatkan dan Allah telah melakukan karya penyelamatan tersebut yang terpusat dalam Yesus Kristus sebagai penebus dosa, sehingga manusia terbebas dari perbudakan dosa dan hidup dalam pengenalan Yesus Kristus.

## **b. Dasar Alkitab**

### **1. Misi dalam Perjanjian Lama**

Jika berangkat pada pengertian misi sebagai Allah yang mengutus (Theosentris), maka kita dapat melihat bagaimana Allah yang secara langsung mengutus umatnya. George mengatakan bahwa “Perjanjian Lama adalah buku misi”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> J. Andrew Kirk, *Apa Itu Misi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 36.

<sup>20</sup> David R. Brougham, *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*, (Malang: Gandum Mas, 2001), 13.

Dalam Kejadian dijelaskan tentang pemanggilan Abram untuk keluar dari negerinya dan kaum keluarganya demi mewujudkan misi Allah, yaitu menjadi berkat bagi semua bangsa di bumi Kejadian 12: 1-3.<sup>21</sup> Kemudian, dalam Keluaran

19: 4-6, bangsa israel mendapatkan tugas dari Allah untuk berfungsi bagi kepentingan Kerajaan Allah sebagai perantara (mediator) kepada bangsa-bangsa. Bangsa Yahudi menjalankan dua hubungan: satu sisi kepada Allah, sisi yang lain kepada bangsa-bangsa.<sup>22</sup> Misi dalam kitab Mazmur 67 terungkap dalam tujuan Allah memberkati Israel adalah agar jalan Tuhan dikenal di bumi dan keselamatan yang dari Tuhan juga dikenal di antara segala bangsa. Mazmur ini sangat jelas mengungkapkan misi melalui bangsa Israel.<sup>23</sup>

## **2. Misi dalam Perjanjian Baru**

Dalam Matius 28: 18-20 meruapakan perintah Tuhan Yesus kepada murid- muridnya atau sering disebut Amanat Agung

---

<sup>21</sup> M. David Sills, *Panggilan Misi*, (Surabaya: Momentum, 2015), 45.

<sup>22</sup> David R. Brougham, *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*, (Malang: Gandum Mas, 2001), 13.

<sup>23</sup> Jurnal Teologi Gracia Deo, Vol 2, No 1, (*Memahami Signifikan Misi dalam Perjanjian Lama*), 32.

Tuhan Yesus. Salah satu dasar misi Kristen adalah Amanat Agung atau perintah Agung dari Tuhan Yesus Kristus. kata perintah dalam Alkitab bahasa Yunani menyebut tujuh macam kata dasar. Namun kata perintah dalam Amanat Agung yang tertera pada Matius 28:20 adalah *entello* yang berarti perintah untuk bergabung dengan sesuatu atau perintah untuk terikat pada sesuatu. Bergabung dengan apa? Terikat dengan apa? Konteksnya jelas, yaitu bergabung dengan terikat pada “Misi Amanat Agung Krstus.”<sup>24</sup>

Sebagaimana yang dikatakan Veronika dalam bukunya “Gereja Misioner” ia mengatakan, “Injil Matius 28:19-20 menjadi dasar bagi umat kristen dalam melaksanakan misi bagi orang lain karena pada ayat tersirat perintah untuk melanjutkan pelayanan Yesus Kristus memberitakan Injil.”<sup>25</sup>

Paulus dan Barnabas adalah orang yang dikhususkan oleh Allah dalam pelayanan misi (Kisah Para Rasul 13:2). Dan Kisah Para Rasul 1:8 merupakan perintah Yesus untuk menjadi saksi di Yerusalem dan seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi. Kitab Kisah Para rasul menceritakan bagaimana

---

<sup>24</sup> Bambang Eko Putranto, *Misi Kristen*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), 58.

<sup>25</sup> Veronika J. Elbers, *Gereja Misioner*, (Malang: Literatur SAAT, 2015), 1.

pelayanan yang dilakukan oleh rasul-rasul dalam pengabaran Injil Yesus Kristus.

sebagaimana yang dikatakan oleh Yakob Tomatala dalam bukunya “Penginjilan Masa Kini” ia mengatakan; Kitab Kisah Para Rasul ini merupakan titik lanjut dari Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 25.

## KEPUSTAKAAN

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2005

The New Oxford Illustrated Dictionary, *Oxford University Press*, 1982

Jhon M. Echols, H. Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1981

<https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/382/331> di akses 21 maret 2022, pukul 22: 25 WIB.

Togi Simajunta, *The Art of Mentoring*, Jakarta: Metanoia Publishing, 2014

Nuh Ruku & Galuh P. Ruku, *Training Course J4C*,

Jarot Wijanarko, *Father and Son*, Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016

Scott Marton, *Pemuridan untuk Semua Orang*, Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011

Gene C. Wilkes, *Jesus on Leadership*, Jakarta: Bhuna Ilmu Populer, 2005

Amos Hosea, *Peranan Mentor dalam pemberdaya Pelayanan*,9, di akses 19 April 2022, 11:01 WIB

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987

David Sills, *Panggilan Misi*, Jakarta: Momentum, 2011

Arie De Kuiper, *Missiologi: Ilmu Pekabaran Injil*, Jakarta: Gunung Mulia, 2006)

David J Bosch, *Transpormasi Misi Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia, 2005

Jhon Ruck, *Jemaat Misioner*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011

Widi Artanto, *Menjadi Gereja yang Misioner*, Jakarta: Gunung Mulia, 2010

J. Andrew Kirk, *Apa Itu Misi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012

David R. Brougham, *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*, Malang: Gandum Mas, 2001

M. David Sills, *Panggilan Misi*, Surabaya: Momentum, 2015

David R. Brougham, *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*, Malang: Gandum Mas, 2001

Jurnal Teologi Gracia Deo, Vol 2, No 1, (*Memahami Signifikan Misi dalam Perjanjian Lama*), 32.

Bambang Eko Putranto, *Misi Kristen*, Yogyakarta: ANDI, 2007

Veronika J. Elbers, *Gereja Misioner*, Malang: Literatur SAAT, 2015

Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, Malang: Gandum Mas, 2004